

PENERAPAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH

Fathoni, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo
e-mail: *fathoni@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini menganalisis tentang gagasan ideal pembelajaran bahasa Arab pada jenjang menengah (madrasah Tsanawiyah), meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam artikel ini merupakan metode kualitatif dengan sumber kajian pustaka (library research). Semakin kreatif dan inovatif seorang pengajar dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab, semakin mudah murid menerima pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut merupakan faktor utama keberhasilan pelajaran bahasa Arab jenjang MTs.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Dalam artikel ini, konsep ideal tentang pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah (madrasah Tsanawiyah), termasuk tujuan, materi, dan pendekatan pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan Metode kualitatif, dan sumbernya adalah kajian pustaka. Semakin kreatif dan inovatif seorang guru dalam mengajar bahasa Arab, maka semakin mudah pula murid dalam menerima materi Pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di jenjang madrasah Tsanawiyah.

Bahasa Arab tidak dianggap sebagai Bahasa asing di dunia yang

lebih luas. Beberapa sekolah di Indonesia menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa pengantar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita semakin sadar akan perlunya belajar bahasa Arab. Umat Islam memandang penting mempelajari Bahasa Arab untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang disampaikan dalam bahasa Arab. Belajar Bahasa Arab sangat penting untuk memahami dan memanfaatkan pengetahuan dan ajaran Islam secara efektif.¹

Pengajaran bahasa Arab merupakan tugas krusial bagi orang tua karena mereka bertanggung jawab dalam membesarkan generasi penerus

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

bangsa. Meski begitu, Meskipun demikian, Meskipun demikian, mengajarkan bahasa Arab kepada anak bukanlah hal yang mudah, namun hal tersebut patut dilakukan mengingat banyaknya manfaat dari belajar bahasa Arab. Anak-anak menghadapi kendalanya sendiri ketika diajari hal ini oleh guru. Mengajarkan anak-anak bahasa Arab, khususnya di kelas satu, difasilitasi oleh struktur dan susunan kata yang rumit, yang membedakannya dari bahasa lain.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Jenjang MTs

Bahasa seseorang merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain. Manusia tidak bisa mengekspresikan emosi dan pikirannya tanpa bahasa. Manusia tidak dapat mengekspresikan emosi dan pikirannya tanpa bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi manusia. Dengan demikian, kesalahan ekspresi bahasa juga menimbulkan kesalahpahaman.²

Pembelajaran bahasa Arab dapat digunakan untuk memotivasi, mendidik, dan mengembangkan keterampilan sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa tersebut. Pengetahuan bahasa Arab dan sikap

positif terhadap bahasa Arab sangat penting bagi peserta didik untuk memahami sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam.³

Oleh karena itu, materi bahasa arab di madrasah Tsanawiyah/sekolah dasar harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴ Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa. Karena anak usia MI/SD harus mempelajari dasar dari bahasa Arab tersebut terlebih dahulu, yaitu memahami dan belajar berbicara agar terbiasa. Pada tingkat pendidikan menengah (MTS/SMP, MA/SMA), keempat keterampilan berbahasa baru diajarkan secara seimbang, tidak ada yang lebih difokuskan agar murid dapat mengetahui bagaimana cara menyimak, bagaimana cara berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar, dan juga membaca dan menulis dengan baik. Sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut, sehingga murid (mahasiswa)

² Jago Tarigan, *Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 23.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), h. 51.

⁴ Moch Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014.

diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab di perguruan tinggi.

Materi bahasa Arab memiliki tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing, khususnya menjadi kunci dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya.

Di sisi lain, bahasa Arab dapat mempermudah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan karena telah menjadi sarana menyampaikan pengetahuan. Bukti konkretnya, banyak ulama yang mengabadikan berbagai disiplin ilmu dalam bentuk syair-syair, dan juga shalawat. Dengan ini, seseorang akan relatif lebih mudah mempelajarinya karena tertarik pada keindahannya dan menjadi keharusan bagi orang yang benar-benar ingin menguasainya dengan baik.

Umar bin Khaththab berkata "*pelajarilah Bahasa Arab, sesungguhnya*

ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan". Menambah pengkajian bahasa Arab akan meningkatkan daya pikir seseorang karena di dalam bahasa Arab terdapat susunan bahasa indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat. Hal itu dapat merangsang seseorang untuk mengoptimalkan daya imajinasi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang secara perlahan akan meningkatkan ketajaman intelektual seseorang.⁵

Materi Bahasa Arab Jenjang MTs

Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Bahasa Arab untuk MTs lebih cenderung bertemakan huruf hijaiyah, pengenalan 1, pengenalan 2, pengenalan 3, anggota badan, peralatan sekolah, makanan dan minuman, hari-hari, nama-nama bulan Islam, hobiku, di kebun, peralatan sekolah, alat-alat sekolah 1, alat-alat sekolah 2, profesi, alamat, keluargaku 1, dan keluargaku 2, dan benda-benda sekitar. Bahasa Arab untuk kelas 1 bertujuan agar murid mengenal, mencoba membaca, dan menulis bahasa Arab paling dasar. Kurang bijak seandainya murid kelas 1 diharuskan banyak menghafal kosakata bahasa asing, dan mengartikan sebelum memahami isinya. Terlebih lagi materi percakapan bahasa Arab disesuaikan dengan *dhamir* dianggap masih sulit.⁶

⁵ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. II.

⁶ Zumrotus Sa'diyah, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di MI Nurul Huda", *Skripsi*, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Beberapa tanggapan dari wali murid yang mendampingi belajar beragam. Beberapa wali murid menganggap tingkat kesulitan Bahasa Arab kelas 1 relatif masih bisa ditangani, terutama bagi anak yang berlatarbelakang telah mengikuti pendidikan TPQ di luar sekolah. Beberapa wali murid lainnya menganggap sulit pada bagian materi bercakap-cakap dengan merubah *dhamir* dan pelaku. Namun adapula wali murid yang menyerahkan urusan pembelajaran bahasa Arab kepada pengajar.

Alangkah baiknya kadar materi sedikit, tetapi latihan diperbanyak dengan berbagai variasi, terutama dengan berbagai permainan yang lebih disukai anak. Berbagai materi pelajaran bahasa Arab pun perlu diulang-ulang dan dilengkapi dengan gambar untuk lebih memudahkan menghafal dan memahami.

Penyajian materi bahasa Arab untuk jenjang MI harus diberikan dalam berbagai bentuk penyajian yang tidak harus terikat dengan buku pelajaran. Bahasa Arab, hampir sepadan dengan Bahasa Inggris yang juga dikenalkan kepada anak-anak sedari dini. Bahasa lebih bersifat integral kepada pelajaran lain. Sejak usia Taman Kanak-Kanak atau pra-sekolah, anak-anak sudah diajarkan bernyanyi, mengenal kosakata dan

benda, atau menonton film anak dengan bahasa asing. Anak-anak akrab dengan TPQ yang mengenalkan huruf hijaiyah dan membaca Alquran. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak MTs yang menyediakan materi bahasa Arab sejak kelas I (satu).

Pengajar memiliki tugas khusus agar dapat mengembangkan materi dengan menyesuaikan kebutuhan dan berusaha agar materi dan kemampuan murid pada akhirnya dapat kontinyu di kelas-kelas selanjutnya. Kompetensi inti untuk kelas satu meliputi membaca, bercakap, dan menulis. Dengan demikian terlihat bahwa kompetensi menyimak tidak disertakan dalam Bahasa Arab kelas I.

Hal ini pun mudah pula untuk diukur. Jika murid dapat mendengar dan memahami pesan dari ujaran dengan baik, maka ia tentunya dapat menjawab pertanyaan terkait hal yang diperdengarkan. Akan tetapi, untuk hal mengidentifikasi bunyi huruf, kata, kalimat, akan lebih rumit untuk diukur keberhasilannya jika tidak menggunakan cara yang tepat. Dalam buku tidak tersirat maupun tersurat instruksi untuk mengaplikasikan dan mengakomodir kompetensi.⁷

Dalam pembelajaran kosakata, murid kelas 1-3 ditargetkan menguasai 8-9 kosakata pada setiap *dars*, sedangkan untuk kelas 4-6 ditargetkan 24 kosakata untuk setiap *dars*

⁷ Moch. Lukluil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol.11, Mei 2014, h. 65-67.

(pelajaran). Pembelajaran tersebut berlangsung secara berkelanjutan dengan memberikan latihan-latihan kepada murid sehingga mereka dapat mengaplikasikan kosakata tersebut dalam komunikasi lisan dan tulisan sederhana.

Dalam pembelajaran struktur, pengajar bahasa Arab belum terlalu memberikan pelajaran yang sangat mendalam tentang struktur. Pengajar hanya mengajarkan struktur sederhana seperti konsep *mudzakar*, *muannats*, dan *mudhaf mudhâf ilaih*, *al-af'âl*. Dalam pembelajaran membaca, sejauh ini murid memahami bahan bacaan dengan baik karena pengajar telah mengajarkan kosakata sebelumnya dan murid sudah menghafalkan kosakata tersebut.⁸

Pada jenjang MTs, keterampilan berbahasa Arab dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada tiga tahun pertama, kemampuan berbahasa Arab dapat diintegrasikan dengan keterampilan membaca Alquran. Contoh-contoh yang disajikan dapat menggunakan kata atau kalimat dari Alquran. Sementara pada tingkatan kelas atas, mulai diperkenalkan pola kalimat yang dapat membantu untuk menggunakan kata dan kalimat itu dalam kegiatan percakapan sehari-hari. Dua kelas terakhir, dapat

dikembangkan dengan proses belajar menulis. Sehingga dalam dua tahun, murid memiliki kemampuan menulis huruf-huruf *hijaiyah* sudah sesuai dengan standar penulisan *khat*. Enam tahun sebagai waktu yang memungkinkan untuk menyiapkan murid sehingga mampu untuk menekuni proses belajar di sekolah menengah.⁹

Tercapainya suatu keberhasilan dalam keterampilan berbahasa Arab ditandai beberapa hal, di antaranya yaitu:

1. Keterampilan mendengar dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu fonem dengan fonem lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari penutur asli atau melalui rekaman. Dalam memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan materi yang direkam dan pada waktu yang bersamaan melihat rangkaian gambar yang mencerminkan arti dari isi apa yang didengarkan tersebut.
2. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan linguistik yang paling rumit, karena menyangkut masalah berpikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan dan juga menyatakan apa yang telah

⁸ Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, No. 2, 2015, h. 184.

⁹ Ismail Suardi, "*pengembangan Pembelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab di MI Minoritas Muslim*", *Tadrib*, Vol.3, No.2, Desember 2017, h. 192.

dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang sesuai dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara simultan dengan intonasi tertentu.¹⁰

3. Keterampilan membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Di antaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kosakata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan bagi murid. Dengan demikian pengajar perlu meyakinkan bahwa proses belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para murid.¹¹
4. Keterampilan menulis terdiri dari 3 hal, yaitu:
 - a. Keterampilan membuat alfabet untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang

lain.

- b. Keterampilan mengeja untuk dapat memodifikasi kalimat, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif.
- c. Keterampilan menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Keterampilan ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:
 - 1) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata murid itu sendiri.
 - 2) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan murid sehari-hari.
 - 3) Membuat deskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.
 - 4) Menceritakan perbuatan yang biasanya dilakukan oleh murid, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya.¹²

Pelajaran bahasa Arab termasuk dalam kurikulum pendidikan agama. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah sejak kelas 1 sampai kelas 3.

¹⁰ Hikayat NS, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No.1, 2012.

¹¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

¹² Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II), h. 108.

Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Jenjang MTs

Bagi pemula dalam pembelajaran materi bahasa Arab dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Tahapan pembelajaran kosakata
- b) Tahapan pembelajaran gramatika/morfem dan sintaksis
- c) Tahapan dalam pembelajaran makna.¹³

Ada beberapa metode yang cukup berpengaruh dalam dunia pengajaran bahasa Arab adalah:

1) Metode Elektik

Metode elektik adalah metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih. Metode elektik menjadi metode yang ideal dengan didukung oleh penguasaan pengajar terhadap berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran lalu menerapkan secara proposional.

2) Metode langsung

Metode langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa Arab sama dengan belajar bahasa ibu (Indonesia). Pengajaran bahasa harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel, gambar, peragaan, permainan peran, dan sebagainya. Untuk itu, metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran. Penyajian kaidah

diajarkan secara induktif. Selain kemampuan membaca dan menulis, metode ini juga menekankan pada perkembangan kemampuan berbicara dan menyimak.¹⁴

3) Metode Audiolingual

Metode *audiolingual* berasumsi bahwa bahasa merupakan kebiasaan suatu perilaku yang menjadi kebiasaan berulang-ulang dalam pengucapannya. Tujuan pengajaran dengan metode ini adalah penguasaan keterampilan bahasa secara seimbang dengan urutan penyajian keterampilan menyimak dan berbicara terlebih dahulu lalu keterampilan membaca dan menulis. Dalam metode ini penguasaan kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola dengan mengikuti urutan stimulus, respon, dan penguatan.

4) Metode Membaca

Pada metode membaca ini memiliki tujuan yang sesuai dengan kebutuhan belajar berbahasa Arab dan mudah dalam mengembangkan pengetahuan membaca secara mandiri.

5) Metode tata bahasa dan terjemah

Metode ini memiliki tujuan supaya murid mampu membaca teks berbahasa Arab serta lebih menekankan pada perkembangan keterampilan membaca, menulis,

¹³ Andayani, *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, (Bandung: Angkasa, 1991).

dan terjemah teks bahasa Arab. Bahasa ibu (Indonesia) menjadi media dalam mempelajari bahasa kedua (Arab). Metode ini lebih memperhatikan kaidah nahwu dan penggunaannya hanya untuk menganalisis gramatika kalimat berbahasa Arab. Penyajian kaidah atau gramatika bahasa Arab dilakukan secara deduktif.¹⁵

SIMPULAN

Pelajaran bahasa Arab menjadi lebih mudah diakses oleh siswa dengan kreativitas yang lebih besar dan pendekatan inovatif. Hal inilah yang menjadi faktor terpenting keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada jenjang MTs. Pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab melalui metode multiguna didasarkan pada pemahaman guru tentang prinsip dan konsep. Selain itu, metode ini sangat erat kaitannya dengan bidang ilmu lain, baik metode tradisional maupun modern (inovatif). Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan kedua pendekatan tersebut. Apapun permasalahan yang timbul mengenai bahan dan metode pengajaran, hanya guru yang dapat hadir sebagai solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Usman. *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aziz, Furqonul. dan Chaidar Al-Wasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Miskyat, 2012. Hamdun, Dudung. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Maknun, Moch Luklil. "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014.
- Muhammad, Abubakar. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mulyasa, E. *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- NS, Hikayat. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No.1, 2012.

¹⁵ Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998: 1

Penerapan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Sa'diyah, Zumrotus. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di MI Nurul Huda",

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. Targin, Jago. *Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1984.

Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, Bandung: Angkasa, 1991.